



TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA ACARA TV *STAND UP COMEDY* “LAPOR PAK!”

Fariha Risma Ekaputeri¹⁾, Agus Hermawan²⁾, Saptono Hadi³⁾, Lailiyatus Sa'diyah⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: fariharismaekaputri@gmail.com¹⁾, agushermawan8992@gmail.com²⁾,
saptono656@gmail.com³⁾, lailiyatus_Sadiyah@yahoo.com⁴⁾

Abstract

In linguistic studies, pragmatics is a branch of science that studies how context influences the interpretation of the meaning of utterances. One of the key concepts in pragmatics is speech acts. This research aims to analyze the form of illocutionary speech acts with objects in the Stand Up Comedy TV show "Lapor Pak!" Episode "Beni Becomes a Witness in the Djihan Rianti Case". The research method used was descriptive qualitative with the subject of a Stand Up Comedy TV show Report Pak! On the YouTube platform. Data collection is carried out using documentation techniques, which means collecting data by recording existing data. The research results showed that 54 data were found. From the research results, the form of assertive illocutionary speech acts with the function of stating dominates with 13 data, the function of informing with 8 data, the function of claiming and reporting with 2 data. In the second category, directive illocutionary speech acts, the function of requesting 16 data, the function of commanding 5 data, the function of requesting 4 data, and the function of prohibiting and asking each found 2 data.

Keywords: Speech acts, Illocutions, TV shows, Stand Up Comedy

Abstrak

Dalam kajian linguistik, pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi penafsiran makna ujaran. Salah satu konsep kunci dalam pragmatik adalah tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dengan objek dalam acara *Stand Up Comedy* TV “Lapor Pak!” Episode “Beni Jadi Saksi Kasus Djihan Rianti”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek acara *Stand Up Comedy* TV “Lapor Pak!” pada platform YouTube. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 54 data. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan mendominasi dengan 13 data, fungsi menginformasikan dengan 8 data, fungsi mengklaim dan melaporkan dengan 2 data. Pada kategori kedua, tindak tutur ilokusi direktif, fungsi meminta sebanyak 16 data, fungsi memerintah sebanyak 5 data, fungsi meminta sebanyak 4 data, dan fungsi melarang serta meminta masing-masing sebanyak 2 data.

Kata Kunci: Tindak tutur, Ilokusi, Acara TV, *Stand Up Comedy*

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam berbahasa dan melakukan komunikasi dengan Sesama melalui bentuk tulis maupun lisan. Alat ucap berupa bunyi yang

digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan itulah yang disebut bahasa (Hermawan & Zahro, 2021).

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi



dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah bahasa melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan (Ilmi & Baehaqie, 2021).

Tuturan dalam pragmatik diartikan sebagai produk suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri) (Leech, 1983). Tuturan yang memiliki sifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu dikatakan sebagai tindak tutur (Chaer, 2010) dan (Melani & Utomo, 2022).

Tindak tutur merupakan pembahasan yang sangat menarik. tindak tutur merupakan kajian materi dari pragmatik. Pragmatik di dalamnya mempersoalkan maksud yang dikemukakan penutur berdasarkan konteks baik melalui lisan maupun tulis. Yule dalam (Waljinah et al., 2019) menerangkan bahwa tindakan-tindakan yang hadir melalui tuturan dinamakan tindak tutur (Gita, 2023).

Dalam kajian linguistik, pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna ujaran. Salah satu konsep kunci dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang pertama kali

diperkenalkan oleh filsuf bahasa J.L. Austin dan kemudian dikembangkan oleh John Searle. Tindak tutur mengacu pada tindakan yang dilakukan melalui ucapan, seperti menjanjikan, meminta, menyatakan, atau mengucapkan terima kasih. Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima jenis utama: representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki fungsi yang berbeda dalam komunikasi sehari-hari dan memainkan peran penting dalam penyampaian makna (Puspitasari, 2023).

Komunikasi mencakup ucapan yang tidak hanya terbatas pada unsur lisan, tetapi juga meliputi tulisan dan media massa. Secara etimologi, media merujuk pada alat atau sarana komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media massa juga dapat diartikan sebagai saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas (Silalahi, et al., 2024).

Terdapat berbagai stasiun TV yang memberikan tayangan Untuk masyarakat, terdapat berbagai jenis tayangan TV yang dapat dinikmati, salah satunya adalah program Lapor Pak! yang disiarkan oleh Trans7. Peneliti memilih program TV tersebut sebagai contoh untuk menjelaskan



konsep tindak tutur secara lebih jelas, sehingga pembaca dapat memahami informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Sebelumnya penelitian tentang tindak tutur dengan sasaran penelitian melalui tayangan TV sudah pernah dilakukan oleh Intia Prananda Nirmalasari dan Nini Ibrahim (2023) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Miracle In Cell* No.7 Karya Hanung Bramantyo: Kajian Pragmantik”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi pada film “*Miracle In Cell* No.7 karya Hanung Bramantyo” (Nirmalasari & Ibrahim, 2023).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurul Firdaus (2023) Menganalisis Tindak Tutur Dalam Tayangan Tv “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 Dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA dengan metode deskriptif kualitatif dan menunjukkan data yang diperoleh peneliti, berjumlah 48 data dari jumlah jenis dan fungsi dari tindak tutur. Sebanyak 9 pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi sebanyak 8, dan pada tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Jadi total data yang diperoleh pada jenis tindak tutur sebanyak 24 data, data sebanyak 14 data, fungsi tindak tutur aserif sebanyak 8 data, tindak tutur direktif sebanyak 2 data, tindak tutur ekspresi sebanyak 1 data, tindak tutur komisif sebanyak 2 data, dan tindak

tutur deklaratif sebanyak 1 data (Utami, et al., 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada Objek dan Variabel penelitian. Objek penelitian Intia Prananda Nirmalasari dan Nini Ibrahim (2023) adalah “Film *Miracle In Cell* No.7 Karya Hanung Bramantyo” dengan Variabel Tindak tutur ilokusi sedangkan objek penelitian Nurul Firdaus (2023) adalah “Tayangan Tv “Lapor Pak!” Episode Interogasi Najwa Shihab Tahun 2022 Dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMA” dengan variabel Tindak tutur. Adapun penelitian ini sama dengan menggunakan Tayangan TV Lapor Pak! Namun berbeda episode dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dengan objek pada tayangan TV *Stand Up Comedy* “Lapor Pak!” Episode “Beni Menjadi Saksi Kasus Djihan Rianti” yang memberikan kontribusi berbeda dibandingkan dengan objek penelitian sebelumnya. Pendekatan ini menawarkan perspektif unik karena tayangan TV memiliki karakteristik komunikasi yang khas, seperti konteks dialog antar tokoh, tujuan penyampaian pesan, dan audiens yang beragam. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi tindak



tutur ilokusi asertif dan ilokusi direktif dalam tayangan TV “Lapor Pak!” episode “Beni menjadi saksi kasus Djihan Ranti”. Tentunya dalam tuturan yang disampaikan oleh komedian dan bintang tamu Beni dan Djihan Rianti yang mengandung jenis atau bentuk serta fungsi tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi asertif dan direktif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yang mengutamakan pada data. Menurut Sudaryanto dalam Kesuma (2007) menyampaikan bahwa data merupakan bahan jadi penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berupa dialog atau percakapan dari comedian serta bintang tamu pada acara TV Lapor Pak!. Sumber data penelitian ini yaitu bersumber dari acara TV Lapor Pak pada Youtube Trans7.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Desain penelitian ini dilakukan dengan cara mentranskrip dialog pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Beni Menjadi Saksi Kasus Djihan Rianti” untuk mendapatkan pemahaman dalam data, kemudian memilah bagian bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan, menginformasikan, mengklaim, serta

melaporkan dan bagian bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi perintah, memohon, meminta, melarang, serta menanyakan. Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan direktif serta menguraikan fungsinya, selanjutnya dilakukan pengkodean data pada setiap kategori, dan terakhir penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Tabel 1 Kodefikasi Data

Objek kajian	Kodefikasi
Tindak tutur asertif	TTA
Tindak tutur direktif	TTD
Beni	B
Wendy cagur	Wc
Andre taulani	At
Surya	S
Djihan rianti	Dr
Kiky saputri	Ks
Ayu ting – ting	Att
Hesti	H
Menyatakan	My
Melaporkan	MI
Mengklaim	Mk
Menginformasikan	Mf
Permintaan	Pm
Memerintah	Mr
Memohon	Mh
Menyarankan	Myk
Melarang	MLr
Data 1-dst	001
Link	L
Menanyakan	Mnk
Menolak	MI
Mengabaikan	Mb
Detik ke 00.20	00.20
Lapor Pak	Lpr

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa bentuk jenis tindak tutur ilokusi pada tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Beni Menjadi Saksi Kasus Djihan



Rianti” berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif dan direktif

No	Bentuk tindak tutur Ilokusi	Fungsi	Jumlah
1.	Asertif	Menyatakan	13
2.		Menginformasikan	8
3.		Mengklaim	2
4.		Melaporkan	2
5.	Direktif	Perintah	5
6.		Memohon	4
7.		Meminta	16
8.		Melarang	2
9.		Menanyakan	2
Total			54

Dalam tabel hasil penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada Tayangan TV “Lapor Pak!” Episode “Beni menjadi saksi kasus Djihan rianti” berjumlah 54 data, untuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 13 data, untuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menginformasikan sebanyak 8 data, untuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi mengklaim sebanyak 2 data dan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi melaporkan sebanyak 2 data. Dan untuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi perintah sebanyak 5 data, untuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memohon sebanyak 4 data, untuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi meminta sebanyak 16 data,

untuk bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi melarang sebanyak 2 data, dan bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menanyakan sebanyak 2 data. Jadi total seluruh jenis bentuk tindak tutur ilokusi beserta fungsinya sebanyak 54 data.

(1) Tindak Tutur Ilokusi Asertif beserta fungsi menyatakan

Beni: "Saya takut orangnya penakut saya pak, orangnya penakut"

Andre: "Anda mukanya seram tapi kok takut, gimana sih?"

(007/TTA/My/Lpr/B/0.43)

Beni: "Tapi saya takut pak"(020/TTA/My/Lpr/B/2.13)

Dari kode data 001 (007/TTA/My/Lpr/B/0.43) dan data 002 (007/TTA/My/Lpr/B/2.13) mengapa peneliti meyakini bahwa kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif karena kalimat ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang sifat diri Beni, yang mana Beni menuturkan ujaran “saya takut, orangnya penakut saya pak, orangnya penakut” dari ujaran yang disampaikan oleh Beni ia menyatakan bahwa dirinya memang seorang penakut. Maka secara keseluruhan kalimat ini tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan fakta tentang dirinya yang memang penakut dan diyakini benar oleh si penutur.



(2) Tindak Tutur Ilokusi Asertif beserta fungsi meninformasikan

Beni: "Tolong tolong tolong ada ada pembunuhan pak"

Surya: "Iya ini kan penusukan" (014/TTA/Mf/Lpr/S/0.18)

Pada kode (014/TTA/Mf/Lpr/S/0.18) menunjukkan salah satu jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi asertif yang mana Surya mengatakan "iya ini kan penusukan" yang mana Surya menyampaikan informasi yang dianggap benar dan jelas mengenai kejadian yang terjadi. Fungsi dalam kalimat ini adalah untuk mengonfirmasi atau menegaskan bahwa peristiwa tersebut adalah penusukan, memberikan fakta yang relevan dalam situasi yang mungkin penuh ketegangan atau kecemasan. Surya tidak berusaha untuk mempengaruhi perasaan atau pendapat lawan bicaranya, melainkan hanya memberi penjelasan tentang keadaan yang ada.

(3) Tindak Tutur Ilokusi Asertif beserta fungsi mengklaim

Andre : "Anda menyuapnya di lapangan badminton sudah terbukti ini" (022/TTA/Mk/Lpr/At/7.07)

Pada kode (22/TTA/Mk/Lpr/At/7.07) peneliti menemukan kalimat tindak tutur ilokusi asertif karena dalam kalimat tersebut Andre mengklaim yang dianggapnya benar, yaitu tuduhan bahwa Djihan melakukan suap di lapangan badminton, yang menurut Andre sudah terbukti berdasarkan bukti yang ada.

Kalimat ini berfungsi untuk mengklaim yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran oleh pembicara. kalimat ini adalah tindak tutur ilokusi asertif , karena Andre mengklaim sebuah tuduhan yang dia anggap benar berdasarkan bukti yang ada, tanpa berusaha untuk mempengaruhi atau meminta lawan bicara melakukan sesuatu.

(4) Tindak Tutur Ilokusi Asertif beserta fungsi melaporkan

Beni: "Di situ pak itu pak di situ ngeri pak tolong"

Andre: "Tolong tolong lagi, saya udah datang (024/TTA/MI/Lpr/B/0.32)

Pada kode (024/TTA/MI/Lpr/B/0.32) menunjukkan salah satu jenis tindak tutur ilokusi asertif yang memiliki pengertian Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindakan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap benar oleh pembicara. Dalam hal ini kalimat "Di situ pak itu pak di situ" menunjukkan bahwa Beni sedang melaporkan lokasi kejadian kepada Andre dengan rasa ketakutan. Maka kalimat Ini tergolong tindak tutur ilokusi asertif, dengan fungsi melaporkan suatu fakta yang diyakininya benar mengenai lokasi kejadian.

(5) Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan Fungsi Memerintah

Wendy: "Lanjut masuk aja"

Beni: Pak hati-hati pak hati-hati pak (026/TTA/Mr/Lpr/Wc/5.15)



Kode (026/TTA/Mr/Lpr/Wc/5.15) menunjukkan bahwa kalimat di atas adalah kalimat tindak tutur ilokusi asertif karena kalimat ini bertujuan untuk memberikan perintah kepada yang lain untuk tetap masuk. Secara keseluruhan, kalimat tersebut adalah tindak tutur iloksi direktif, di mana Wendy memerintah lawan bicara untuk melanjutkan atau melaksanakan suatu tindakan (masuk), dengan tujuan agar lawan bicara mengikuti perintahnya.

(6) Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan Fungsi Memohon

Andre: "Tolong tolong lagi saya sudah datang" (031/TTD/Mh/Lpr/At0.38)

Pada kode (031/TTD/Mh/Lpr/At.38) dialog yang diucapkan oleh Andre termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk membuat pendengar melakukan sesuatu. Dalam kalimat ini, Andre Menggunakan kata "Tolong tolong", yang menunjukkan permohonan atau seruan agar orang lain memberi perhatian maka kalimat ini tergolong dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memohon perhatian kepada orang lain.

(7) Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan Fungsi Meminta

Beni: "Tolong tolong tolong ada ada pembunuhan pak" (035/TTD/Pm/Lpr/B/0.11)

Dalam kode data (035/TTD/Ml/Lpr/B/0.11) cuplikan dialog yang di ujaran oleh Beni adalah tindak tutur ilokusi direktif karena karena dalam kalimat tersebut mengandung permintaan kepada pendengar agar segera bertindak. kalimat ini mengandung unsur direktif karena adanya seruan "Tolong" dan situasi yang mengharuskan respons dari pendengar. Jadi secara keseluruhan ,kalimat ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsinya meminta tindakan dari pendengar, bukan sekadar memberi informasi.

(8) Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berdasarkan Fungsi Melarang

Beni: "Pak jangan pak jangan pak" (051/TTA/Mlr/Lpr/B/5.09)

Andre: "Jangan jangan lihat jangan lihat jangan lihat jangan lihat jangan lihat" (052/TTD/Mlr/Lpr/At/0.52)

Dalam kode data 051 (051/TTA/Mlr/Lpr/B/5.09) dan data 052 (052/TTD/Mlr/Lpr/At/0.52) dari kedua data di atas peneliti menemukan bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki makna Tindak tutur ilokusi direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk membuat pendengar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kalimat di atas, Beni melarang atau memperingatkan agar seseorang tidak masuk ke TKP dan Andre melarang Beni untuk tidak melihat kejadian. Jadi secara keseluruhan kedua data di atas



merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi untuk melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.

(9) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Berdasarkan Fungsi Menanyakan

Surya: “Kenapa, sakit”

(053/TTD/Mnk/Lpr/S/1.37)

Dari kode data (053/TTD/Mnk/Lpr/S/1.37) tergolong bentuk tindak tutur ilokusi direktif karena Dalam kalimat ini, Surya Menggunakan pertanyaan “Kenapa, sakit?”, yang berarti ia ingin mengetahui kondisi Beni dan mengharapkan Beni untuk memberikan jawaban mengenai kondisinya, Karena tujuan utama kalimat ini adalah meminta informasi tentang kondisi Beni, maka ini termasuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menanyakan keadaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap Tayangan TV "Lapor Pak!" Episode “Beni Menjadi Saksi Kasus Djihan Rianti”, yang berfokus pada tindak tutur ilokusi asertif dan direktif, ditemukan 54 data. Tindak tutur ilokusi asertif memiliki empat fungsi yang berbeda, yakni menyatakan, menginformasikan, mengklaim, dan melaporkan. Dari hasil penelitian, bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan mendominasi dengan 13 data, diikuti oleh fungsi menginformasikan dengan 8 data, serta fungsi mengklaim dan

melaporkan masing-masing dengan 2 data. Dalam kategori kedua, tindak tutur ilokusi direktif, yang juga menjadi fokus penelitian peneliti, memiliki lima fungsi utama, yaitu perintah, memohon, meminta, melarang, dan menanyakan. Fungsi meminta ditemukan dengan jumlah paling banyak yaitu 16 data, diikuti oleh fungsi perintah dengan 5 data, fungsi memohon dengan 4 data, dan fungsi melarang serta menanyakan masing-masing ditemukan sebanyak 2 data.

Diharapkan bagi pembaca, terutama yang tertarik dengan studi pragmatik dan komunikasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam media televisi, khususnya dalam acara "Lapor Pak!" Episode “Beni Menjadi Saksi Kasus Djihan Rianti”. Untuk peneliti lain, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih banyak jenis tindak tutur ilokusi, baik dalam konteks televisi maupun media lain. Peneliti dapat memperluas fokus analisis untuk mencakup variasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pemilihan tindak tutur dalam komunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

Gita, M. M. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi AHY Dalam Podcast DC dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. https://eprints.ums.ac.id/110794/10/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf.



7.

- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(3), 412. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.394.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>.
- Mellyana Dwi Utami, Laksa Rizal Putra Wahyudi, Niska Arda, Masitha Hamida, Muhammad Yahya Atsaqof, & Eni Nurhayati. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Acara “Lapor Pak” Episode “Introgasi Ganjar Pranowo” Sebagai Kajian Pragmatik. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 63–75. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.146>.
- Nirmalasari, I. P., & Ibrahim, N. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo: Kajian Pragmantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i2.4920>.
- Puspitasari, M. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Andmesh. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces).
- Silalahi, A. U., Sianturi, R. Y. O., Silalahi, S. S., Yudhi, A., & Putri, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Roasting Anies Baswedan dalam Acara Lapor Pak! Di Trans7 : Kajian Pragmatik. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v7i1.2272>.
- Gita, M. M. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi AHY Dalam Podcast DC dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. https://eprints.ums.ac.id/110794/10/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Bahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 (Dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 5(3), 412. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.394.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36.



<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.

Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>.

Mellyana Dwi Utami, Laksa Rizal Putra Wahyudi, Niska Arda, Masitha Hamida, Muhammad Yahya Atsaqof, & Eni Nurhayati. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Acara “Lapor Pak” Episode “Introgasi Ganjar Pranowo” Sebagai Kajian Pragmatik. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 63–75. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.146>.

Nirmalasari, I. P., & Ibrahim, N. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo: Kajian Pragmantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i2.49207>.

Puspitasari, M. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Andmesh. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees).

Silalahi, A. U., Sianturi, R. Y. O., Silalahi, S. S., Yudhi, A., & Putri, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Roasting Anies

Baswedan dalam Acara Lapor Pak! Di Trans7 : Kajian Pragmatik. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v7i1.2272>.